



BERITA

Zakat Langsung ke Tangan Warga atau Lewat Amil? Begini Penjelasan Gamblang Kemenag Barsel

Buntok (Humas) - Kebingungan tentang cara terbaik membayar zakat—apakah diberikan langsung ke tetangga atau disalurkan melalui badan resmi—kerap memicu perdebatan di tengah masyarakat...

TANGGAL PUBLIKASI 04 September 2026	KATEGORI Zakat & Wakaf	ESTIMASI BACA 2 menit
UNIT/PENYELENGGARA Penyelenggara Zakat dan Wakaf	LOKASI Ruang Kerja Penyelenggara Zakat Dan Wakaf	KONTAK H. Muhammad Sibawaihi, Lc. - 62852147****



Foto utama: Zakat Langsung ke Tangan Warga atau Lewat Amil? Begini Penjelasan Gamblang Kemenag Barsel

Buntok (Humas) - Kebingungan tentang cara terbaik membayar zakat—apakah diberikan langsung ke tetangga atau disalurkan melalui badan resmi—kerap memicu perdebatan di tengah masyarakat. Menjawab dilema klasik ini, Ketua Forum Zakat (FOZ) Wildhan Dewayana, S.T., M.Si. memberikan pandangan lugas dalam bincang virtual NGOPI ZAWA (Ngobrol Pintar Zakat dan Wakaf) pada Jumat (4/9/2026).

Menurut Wildhan, memberikan bantuan dengan tangan sendiri memang sangat penting, terutama untuk menutupi kebutuhan mendesak di depan mata. Namun, ceritanya akan berbeda jika niat utamanya adalah membangun kesejahteraan umat secara luas dan berkelanjutan.

"Mekanisme kelembagaan menjadi sebuah kebutuhan, bukan sekadar pilihan," ujar Wildhan.

Pandangan senada datang dari Penyelenggara Zakat Wakaf Kemenag Barito Selatan (Barsel), H. Muhammad Sibawaihi. Usai mengikuti diskusi daring tersebut, ia menilai perdebatan di masyarakat sebenarnya bisa diubah menjadi bahan edukasi yang masuk akal dan terstruktur. Ia merangkum pesan dari bincang NGOPI ZAWA dengan sebuah perumpamaan sederhana yang mudah dicerna.

"Pesannya sangat jelas. Jika kita ingin menolong orang lapar hari ini, berikan langsung. Tapi jika kita ingin mengentaskan kemiskinan agar ia tidak kelaparan lagi tahun depan, salurkan lewat lembaga," tutur H. Sibawaihi.

Dua pilihan penyaluran ini sejatinya sama-sama benar dan tidak perlu diadu. Semua kembali pada target yang ingin dicapai oleh para pemberi zakat saat itu.

Bantuan langsung sangat pas digunakan sebagai langkah penyelamatan darurat. Misalnya, ketika ada tetangga yang jatuh sakit parah dan tidak bisa makan hari ini, atau tiba-tiba tertimpa musibah. Uang tunai atau sembako yang diberikan langsung bekerja sangat cepat untuk meringankan beban mereka sesaat.

Sebaliknya, jika tujuannya adalah pemberdayaan jangka panjang, lembaga profesional adalah jalur yang wajib dilalui. Dana yang terkumpul di lembaga resmi tidak sekadar dibagikan lalu habis, melainkan diputar menjadi modal usaha, beasiswa pendidikan, hingga program kesehatan berkelanjutan. Cara ini terbukti mampu mengubah nasib penerima bantuan (mustahik) menjadi sosok mandiri di masa depan.

Singkat kata, penyaluran langsung berbicara soal urusan perut hari ini, sementara penyaluran lewat lembaga hadir untuk memastikan mereka tidak lagi kelaparan di tahun-tahun berikutnya.

CUPLIKAN BERITA

Zakat Langsung ke Tangan Warga atau Lewat Amil? Begini Penjelasan Gamblang Kemenag Barsel

Buntok (Humas) - Kebingungan tentang cara terbaik membayar zakat—apakah diberikan langsung ke tetangga atau disalurkan melalui badan resmi—kerap memicu perdebatan di tengah masyara...



LINK HALAMAN PUBLIK

<https://barsel.kemenag.go.id/berita/zakat-langsung-ke-tangan-warga-atau-lewat-amil-begini-penjelasan-gamblang-kemenag-barsel>

PDF ini dibuat otomatis dari konten berita publik. Pindai QR untuk membuka halaman asli.